

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dan saling berkaitan dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan-keterampilan tersebut dibagi menjadi dua bagian, dilihat dari aspek penggunaannya yaitu reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif terdiri dari keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan produktif terdiri dari kegiatan berbicara dan menulis.

Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit untuk diaplikasikan. Lantaran sebelum siswa menguasai keterampilan menulis, siswa terlebih dahulu harus menguasai atau mampu mengaplikasikan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Selain itu, dalam kegiatan menulis banyak persyaratan yang harus dipenuhi meliputi tema tulisan, struktur tulisan, ciri kebahasaan, dan sebagainya.

Widiati, dkk. (2017, hlm. 1262) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang berbeda dari empat keterampilan berbahasa yang lain. Menulis memiliki karakter kekhasan yang membedakannya dari keterampilan lain. Sifat aktif, produktif, dan menyusun kata dalam bentuk tulisan memberikan ciri khusus dalam hal tata cara dan medium serta ragam bahasa yang digunakannya. Pada proses menulis dimulai

dari menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum, pada saat, dan sesudah menuangkan ide atau gagasan serta perasaan secara tertulis, dibutuhkan proses berpikir.

Sejalan dengan itu Tarigan (2013, hlm. 3) berpendapat bahwa menulis diartikan juga sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta membutuhkan cara berpikir yang sistematis untuk dituangkan dalam bentuk bahasa tulis. Selain itu menulis merupakan suatu proses penting dalam kehidupan siapa saja dewasa ini, karena selain menunjang profesionalisme, juga merupakan sebuah refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi (Zainurrahman, 2013, hlm. xiv).

Menulis bertujuan untuk menuangkan gagasan, ide-ide, dan intuisi serta imajinasi penulis dalam hal ini kegiatan menulis lebih difokuskan kepada menulis teks deskripsi. Tulisan deskripsi merupakan sebuah tulisan yang bersifat menggambarkan atau melukiskan karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis. Zainurrahman (2013, hlm. 45) menyebutkan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah “melukis sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata”. Dengan kata lain, tulisan deskripsi digunakan oleh penulis untuk menggambarkan sebuah situasi dan kondisi yang sebenarnya, karakter objek secara komprehensif, dengan mengandalkan kosakata. Dalam deskripsi representasi atau gambaran tentang sesuatu atau seseorang, yang biasanya ditampilkan secara rinci. Dapat

dikatakan ciri deskripsi adalah hubungan spasial, ini berarti bahwa detil-detil yang digambarkan mempunyai hubungan antara satu sama lain, dan tidak merupakan gambaran yang tercerai-berai. Dengan adanya deskripsi, pembaca lebih mampu membayangkan apa yang diceritakan penulis, sehingga dalam imajinasi pembaca menjadi lebih hidup karena pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, maupun merasakan.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah siswa mempelajari berbagai jenis teks lebih khususnya teks deskripsi, yang termuat pada standar kompetensi kurikulum 2013 kelas VII semester 1, di dalamnya terdapat salah satu KI (Kompetensi Inti) yaitu menulis teks deskripsi. Pada KD (Kompetensi Dasar) 4.2 berisikan tentang menyusun teks deskripsi. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa dituntut untuk mampu menulis teks deskripsi. Kebutuhan yang besar terhadap penguasaan keterampilan menulis tersebut tidak sejalan dengan minat, motivasi, dan kreativitas siswa untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik. Faktanya kegiatan menulis merupakan keterampilan yang paling sedikit dilakukan dan tidak banyak orang menyukainya, terlebih lagi untuk dapat menulis teks deskripsi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurangnya penguasaan kosa kata yang dikuasai siswa, rendahnya kemampuan berpikir siswa untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran yang berhubungan dengan tema ketentuan teks, sehingga akhirnya kemauan dan ketekunan berlatih menulis siswa kurang.

Penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis teks deskripsi sebelumnya telah dilakukan, salah satu diantaranya oleh Arnetti dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Peta Konsep pada Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan peta konsep efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata dalam setiap siklusnya dengan rincian sebagai berikut; pada siklus I tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dengan rata-rata persentase 63,88%. Sedangkan pada siklus II tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dengan rata-rata persentase 83,33% dengan peningkatan sebesar 19,95%.

Penelitian yang sejenis juga telah dilakukan oleh Rina dan Suwarna yang berjudul “Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Kebumen” menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan menulis teks deskripsi antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dapat dilihat dari data sebelum diberi tindakan rata-rata skor karangan deskripsi siswa 56,66 dengan skor terendah 34 dan skor tertinggi 73. Setelah diberi tindakan, yaitu pada siklus pertama, rata-rata skor karangan deskripsi siswa adalah 64,25 dengan skor terendah 53 dan skor tertinggi 77. Sementara itu, setelah diberi tindakan kedua, yaitu pada siklus kedua, rata-rata skor karangan deskripsi adalah 74, 62 dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi sebesar 81.

Penelitian di atas dilakukan berkaitan dengan adanya permasalahan pembelajaran yang realitas terjadi di lapangan, khususnya kendala dalam menulis teks deskripsi baik pada siswa SD maupun SMA. Begitu juga dengan hasil wawancara pada tanggal 04 Oktober 2017 yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Dadang Kusmana, S.Pd. salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Kabupaten Bandung Barat, beliau menginformasikan bahwa adanya beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis belum maksimal. Faktor-faktor yang memengaruhi diantaranya pertama, siswa kurang menguasai tanda baca, ejaan, pemakaian huruf, dan penulisan kata. Kedua, siswa sulit menjelaskan lebih rinci objek yang menjadi bahan untuk menulis. Ketiga, banyak aturan-aturan penulisan yang harus dikuasai oleh siswa halnya struktur teks dimulai dari orientasi, deskripsi bagian, dan penutup. Keempat, kaidah kebahasaan mencakup kata khusus, kalimat rincian, sinonim, majas, dan bahasa yang menggunakan cerapan pancaindra. Kelima, motivasi siswa untuk menulis karangan masih kurang sehingga sulit untuk menuangkan ide. Keenam penggunaan strategi menulis yang digunakan kurang mengena pada siswa.

Di samping itu, peran utama seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran menulis yang kurang inovatif serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif. Akhirnya, agar menulis siswa perlu dipacu dengan menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton sehingga kegiatan menulis terasa menyenangkan. Salah satu

pendekatan dan strategi pembelajaran yang diperkirakan dapat mengatasi masalah di atas yaitu penulis akan menggunakan pendekatan induktif dan strategi pembelajaran pusatkan pikiran, atur, dan karang (PAK).

Pembelajaran yang inovatif akan tercipta hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi yang inovatif guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa (Uno dan Nurdin, 2012, hlm.11).

Huda (2013, hlm. 78) menyatakan bahwa pendekatan induktif didasarkan pada asumsi bahwa setiap manusia, termasuk siswa merupakan konseptor alamiah. Mereka selalu berusaha melakukan konseptualisasi setiap saat, untuk membandingkan dan membedakan objek, kejadian, dan emosi. Sehubungan dengan itu menurut Suriasumantri (2001, hlm. 43) “Induktif merupakan cara berpikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.” Sedangkan strategi dalam kegiatan menulis teks deskripsi yang diperkirakan dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran Pusatkan Pikiran, Atur, Karang yang selanjutnya disebut strategi *PAK!*. Strategi *PAK!* ini dikembangkan oleh Bobbi DePorter dalam buku *Quantum Writer*. Alasan memakai strategi tersebut karena *PAK!* merupakan suatu strategi pembelajaran yang memadukan teknik-teknik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Teknik yang dipadukan meliputi: Pusatkan Pikiran,

Atur, dan Karang. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP Melalui Pendekatan Induktif dengan Strategi Pusatkan Pikiran Atur Karang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Apakah pengetahuan menulis teks deskripsi siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan induktif dengan strategi PAK lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *discovery learning*?
- b. Apakah keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan induktif dengan strategi PAK lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *discovery learning*?
- c. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan siswa SMP dalam menulis teks deskripsi?
- d. Bagaimana gambaran kinerja siswa SMP pada saat:
 - a. implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif dengan strategi PAK;
 - b. menyelesaikan soal-soal tes menulis teks deskripsi;
 - c. menyelesaikan tugas-tugas praktik menulis teks deskripsi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menelaah pengetahuan menulis teks deskripsi siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan induktif dengan strategi PAK dibandingkan dengan yang menggunakan pendekatan *discovery learning*.
2. Menganalisis keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan induktif dengan strategi PAK dibandingkan dengan yang menggunakan pendekatan *discovery learning*.
3. Menelaah hubungan antara pengetahuan dan keterampilan siswa SMP dalam menulis teks deskripsi.
4. Mengetahui gambaran kinerja siswa pada saat:
 - a. implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif dengan strategi PAK;
 - b. menyelesaikan soal-soal tes menulis teks deskripsi;
 - c. menyelesaikan tugas-tugas praktik menulis teks deskripsi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam upaya pengembangan ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan induktif dan strategi PAK yang diterapkan sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Peneliti

- a. Sebagai dasar atau tumpuan penelitian terutama terhadap penelitian tentang kemampuan menulis teks deskripsi.
- b. Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis teks deskripsi.

2. Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia

- a. Sebagai bahan masukan dalam memilih pendekatan pembelajaran untuk keterampilan menulis, khususnya menulis teks deskripsi.
- b. Menambah penyegaran kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi.

3. Siswa

- a. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.
- b. Mendapatkan suasana belajar yang santai dan menyenangkan.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis deskripsi sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

E. Definisi Operasional

Dalam memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian maka variabel-variabel dalam penelitian dioperasionalkan sebagai berikut.

1. Pengetahuan yang harus dipahami siswa dalam menulis teks deskripsi diantaranya meliputi pengertian, ciri umum berdasarkan ciri tujuan, ciri objek yang dideskripsikan, dan ciri isi dalam teks tersebut. Selanjutnya yaitu struktur teks dimulai dari orientasi, deskripsi bagian, dan penutup. Selain itu, materi yang berkenaan dengan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi mencakup kata khusus, kalimat rincian, sinonim, majas, dan bahasa yang menggunakan cerapan pancaindra.
2. Keterampilan menulis teks deskripsi adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide-ide, dan intuisi, serta imajinasi dalam bahasa tulis yang isinya menggambarkan suatu keadaan sehingga para pembaca seolah-olah merasakan, melihat, mendengar, dan mengalami langsung keadaan atau peristiwa tersebut. Dengan indikator pengetahuannya adalah siswa dapat memahami dan mengaplikasikan bahwa tulisan teks deskripsi dengan ditandai dua hal, yaitu penggunaan kata-kata yang bersifat deskripsi dan tidak menggunakan kata-kata yang bersifat evaluatif yang terlalu abstrak. Adapun indikator keterampilan menulis teks deskripsi dalam penelitian ini adalah siswa mampu menulis gagasan, ide-ide, dan intuisi, serta imajinasi yang menggambarkan suatu objek yang nyata maupun fiksi dengan gaya memikat dan pilihan kata yang menggugah.
3. Pendekatan induktif adalah suatu kegiatan belajar mengajar, guru bertugas memfasilitasi siswa untuk menemukan suatu kesimpulan sebagai aplikasi hasil belajar melalui pendekatan pembentukan konsep, interpretasi data, dan aplikasi prinsip. Dalam pembelajaran induktif penyajiannya terbagi

atas lima tahap, yaitu: (1) fase pengenalan pelajaran; (2) fase *open-ended*; (3) fase konvergen, (4) fase penutup, (5) fase aplikasi. Dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan pendekatan induktif namun disertai dengan penerapan strategi PAK dalam kegiatan menulis yang merupakan sebuah rencana tentang rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa agar dapat membuat teks deskripsi dengan baik, strategi ini dilakukan penulis dengan empat teknik menulis yaitu: pusatkan pikiran, atur, dan karang.

4. Pembelajaran yang lazim digunakan dalam keterampilan menulis teks deskripsi salahsatu diantaranya yaitu, *discovery learning*. Pendekatan *discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Ada lima tahap yang harus ditempuh dalam pendekatan *discovery learning* yaitu: (a) Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik, (b) Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis, (c) Peserta didik mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis, (d) Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi, (e) Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.